

**PENGARUH STRATEGI BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
CERITA PENDEK OLEH SISWA KELAS XI SMK SWASTA YPIS MAJU
BINJAI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

¹Sri Kurnia Hastuti Sebayang, M.Pd, ²Milfa Yetti, M. Pd, ³Desi Eka Sari

¹ STKIP Budidaya Binjai, ² STAI Al-Islaiyah, ³ STKIP Budidaya Binjai

¹hastutisrikurnia@gmail.com, ²milfayetty02@gmail.com, ³ekadesi935@gmail.com,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi berbasis masalah terhadap kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas XI SMK Swasta YPIS Maju Binjai tahun pelajaran 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI yang berjumlah 30 orang siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *experimen* dan desain yang digunakan adalah *one group pretest and posttest design*. Instrumen penelitian ini menggunakan tes uraian menulis cerpen. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi berbasis masalah terhadap kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas XI SMK Swasta YPIS Maju Binjai tahun pelajaran 2021/2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dengan keputusan menerima hipotesis yang diajukan. Selain itu, terdapat peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa, yang semula pada hasil *pretest* sebesar 65,6 dengan kategori cukup meningkat pada hasil *posttest* sebesar 71,13 dengan kategori baik.

Kata Kunci: *Strategi Berbasis Masalah, Kemampuan Menulis, Cerpen.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of problem-based strategies on the ability to write short stories by class XI students of YPIS Maju Binjai Vocational High School in the academic year 2020/2021. The sample in this study was class XI, amounting to 30 students. This type of research is quantitative research with experimental methods and the design used is one group pretest and posttest design. The research instrument used a short story writing test. Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that there is an effect of problem-based strategies on the ability to write short stories by class XI students of YPIS Maju Binjai Vocational High School in the 2021/2022 academic year. This is indicated by the significance value < 0.05 , namely $0.000 < 0.05$ with the decision to accept the proposed hypothesis. In addition, there was an increase in the average score of students' short story writing skills, which was initially 65.6 in the pretest results with a moderate increase in the posttest results of 71.13 in the good category.

Keywords: Problem Based Strategy, Writing Ability, Short Story.

I. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Suherli (2017:225) “menulis merupakan jenis keterampilan yang harus dikuasai para siswa dalam bahasa dan sastra Indonesia. Menulis juga merupakan identitas peradaban sebuah masyarakat dan sekaligus kunci keberhasilan dan kemajuan bangsa”.

Keterampilan menulis seseorang bukan merupakan bakat, tetapi merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan yang berkesinambungan. Keterampilan menulis perlu ditumbuhkembangkan dalam dunia pendidikan

karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu.

Menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah, dan menguraikan pengalaman. Menurut Iskandarwassid (2009:4) “dengan menulis, peserta didik dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaannya ke dalam bahasa tulis. Ini merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai seorang pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.”

Pembelajaran sastra bertujuan melibatkan peserta didik dalam mengkaji nilai kepribadian, budaya, sosial, dan estetika. Pilihan karya sastra dalam pembelajaran yang berpotensi memperkaya kehidupan peserta didik, memperluas pengalaman kejiwaan, dan mengembangkan kompetensi imajinatif.

Dengan mengapresiasi karya sastra dan menciptakan karya sastra, peserta didik akan memperkaya pemahamannya pada kemanusiaan dan sekaligus memperkaya kompetensi berbahasa. Peserta didik dapat menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra seperti cerpen, novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia (lisan, cetak, *digital/online*).

Namun, sayangnya kemampuan menulis selalu menjadi persoalan klasik dalam dunia pendidikan Indonesia. Realitas kemampuan membaca dan menulis para siswa kita memang tidak menggembirakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh sastrawan Taufiq Ismail, dalam Suherli (2017:225) melalui observasinya kepada beberapa siswa di kawasan ASEAN, dia mengatakan bahwa “anak-anak Indonesia rabun membaca dan pincak menulis atau bahkan dikatakan sebagai bangsa yang malah sudah buta membaca dan lumpuh menulis”. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan bagi kalangan pelajar adalah menulis karya sastra yaitu salah satunya melalui pembelajaran menulis cerita pendek atau cerpen. Menurut Kokasih (2004:431) “cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerita pendek dikisahkan sepotong kehidupan tokoh, yang penuh dengan pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan pembaca”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI SMK Swasta YPIS Maju Binjai diperoleh bahwa pembelajaran menulis cerpen di sekolah sedikitnya masih terkendala oleh beberapa hal. Diantara kendala tersebut yaitu para siswa masih merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan, mereka masih menganggap bahwa belajar menulis

cerpen merupakan kegiatan yang membosankan dan tidak menyenangkan, proses pembelajaran tidak menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif dan dianggap siswa kurang menyenangkan.

Pembelajaran yang berlangsung lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Strategi berbasis masalah belum pernah digunakan di kelas XI SMK Swasta YPIS Maju Binjai dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen, hal sesuai dengan hasil wawancara dengan guru tersebut. Permasalahan ini dapat diatasi dengan penggunaan strategi pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dan dapat menjadi solusi yang tepat bagi kesulitan siswa dalam menuangkan ide untuk menulis cerpen.

Salah satu strategi yang mampu memberikan keleluasan kepada siswa untuk menuangkan idenya dalam menulis cerpen yang menyenangkan adalah strategi/metode pembelajaran berbasis masalah. Strategi berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan sebuah pendekatan pengajaran yang mengkaitkan dengan masalah sehari-hari yang mungkin dialami oleh siswa. Menurut Duch dalam Shoimin (2016:130) pengajaran berbasis masalah adalah “model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.” Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menulis cerpen secara lebih optimal dan mempermudah siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yang lainnya Strategi berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah kepada peserta didik dimana masalah tersebut dialami atau merupakan pengalaman sehari-hari peserta didik. Selanjutnya peserta didik menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan baru. Menurut Rusman (2010:235) langkah-langkah strategi berbasis masalah, yaitu: Mengevaluasi pemecahan masalah, Orientasi siswa pada masalah, Mengorganisasi siswa untuk belajar, Membimbing individu dan kelompok, dan Menyajikan hasil karya.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah diduga efektif bila digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen (Dewi, 2018:991). Berdasarkan latar belakang tersebut, akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Oleh Siswa Kelas XI SMK Swasta YPIS Maju Binjai Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka selanjutnya dapat ditentukan rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh strategi berbasis masalah terhadap kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas XI SMK Swasta YPIS Maju Binjai tahun pelajaran 2021/2022?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh strategi berbasis masalah terhadap kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas XI SMK Swasta YPIS Maju Binjai tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah strategi/metode pembelajaran menulis cerpen di SMK Swasta YPIS Maju Binjai dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Siswa akan belajar menulis cerpen dengan penuh kreativitas. Bagi guru dan calon guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan referensi tindakan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat dalam perkuliahan, serta memberikan pengalaman kepada peneliti dan memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, diharapkan dapat menjadi pemacu untuk mengembangkan penulisan cerpen sebagai penunjang peningkatan kualitas pendidikan dalam menulis atau berkarya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta YPIS Maju Binjai yang beralamat di Jl. T. Amir Hamzah KM 26.5 No. 638 Binjai, Jati Karya, Kec. Binjai Utara, Kota Binjai Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan

pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Menurut Arikunto (2018:173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Riduwan (2010:54) “populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Swasta YPIS Maju Binjai tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 84 orang. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti membentuk sebuah kelas sebagai sampel penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *experimen* dan desain yang digunakan adalah *one group pretest and posttest design*. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen (Arikunto, 2018:124). Sebelum peneliti memberikan perlakuan terlebih dahulu memberikan *pretest* selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kemudian tahap terakhir peneliti memberikan *posttest*.

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi berbasis masalah merupakan model pembelajaran dimana siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang telah diberikan oleh guru dimana masalah yang digunakan adalah kehidupan sehari-hari siswa dengan langkah-langkah pembelajaran seperti orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan terhadap masalah, menyajikan hasil dari penyelidikan dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Menulis cerpen merupakan ungkapan gagasan, pikiran, dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa tulis berupa karya sastra yang di dalamnya terdapat alur cerita dengan permasalahan tidak terlalu panjang.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument tes. Tes

adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2018:193). Tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes uraian menulis cerpen. Adapun

indikator atau kriteria penilaian kemampuan menulis cerpen mengacu pada unsur-unsur pembangun cerpen yang dikemukakan oleh Suheri (2017:119-121), yang meliputi tema, amanat, penokohan, alur, latar, dan gaya bahasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Nilai
1	Tema	Seluruh isi paragraf cerpen mendukung tema.	20
		Terdapat 1 paragraf yang tidak mendukung tema.	15
		Terdapat 2 paragraf yang tidak mendukung tema.	10
		Terdapat 3 paragraf yang tidak mendukung tema.	5
		Seluruh isi paragraf tidak mendukung tema.	1
2	Amanat	Amanat atau pesan yang disampaikan sesuai dengan tema yang diberikan dan mampu mengajak pembaca terlibat ke dalam cerita.	20
		Amanat atau pesan yang disampaikan sesuai dengan tema yang diberikan, tetapi belum sepenuhnya mampu mengajak pembaca terlibat ke dalam cerita.	15
		Amanat atau pesan yang disampaikan kurang sesuai dengan tema yang dipilih tetapi sudah mampu mengajak pembaca terlibat ke dalam cerita.	10
		Amanat atau pesan yang disampaikan kurang sesuai dengan tema yang dipilih dan belum mampu mengajak pembaca terlibat ke dalam cerita.	5
		Amanat atau pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan tema yang dipilih dan tidak mampu mengajak pembaca terlibat ke dalam cerita.	1
3	Penokohan	Tokoh yang terdapat dalam cerpen memenuhi syarat yang meliputi; tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, dan tokoh antagonis.	20
		Terdapat 1 syarat yang tidak mendukung tokoh.	15
		Terdapat 2 syarat yang tidak mendukung tokoh.	10
		Terdapat 3 syarat yang tidak mendukung tokoh.	5
		Dalam isi cerpen tidak terdapat satupun syarat tokoh.	1
4	Alur	Rangkaian peristiwa runtun memiliki hubungan kausal, dan terdapat pengenalan tokoh, permasalahan, sampai penyelesaiannya (akhir cerita).	20
		Rangkaian peristiwa kurang runtun memiliki hubungan kausal, dan terdapat pengenalan tokoh, permasalahan, sampai penyelesaiannya (akhir cerita).	15
		Rangkaian peristiwa kurang runtun memiliki hubungan kausal, dan terdapat pengenalan tokoh, permasalahan, tetapi tidak ada kejelasan diakhir cerita.	10
		Rangkaian peristiwa tidak runtun dan sudah terdapat pengenalan tokoh, tetapi tidak ada kejelasan permasalahan, dan penyelesaiannya (akhir cerita).	5

		Rangkaian peristiwa tidak runtun dan tidak terdapat pengenalan tokoh, permasalahan, sampai penyelesaiannya (akhir cerita).	1
5	Latar	Latar yang terdapat dalam cerpen memenuhi syarat dan kriteria latar. Meliputi; latar tempat, waktu, suasana, dan sosial.	20
		Dalam cerpen terdapat 1 syarat yang tidak mendukung latar.	15
		Dalam cerpen terdapat 2 syarat yang tidak mendukung latar.	10
		Dalam cerpen terdapat 4 syarat yang tidak mendukung latar.	5
		Dalam cerpen tidak terdapat satupun syarat dan kriteria latar.	1
		Skor Maksimal	100

Untuk kategori nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen

Kategori	Rentang Nilai	Huruf
Sangat Baik	85-100	A
Baik	70-84	B
Cukup	60-69	C
Kurang	50-59	D
Sangat Kurang	0-49	E

Sumber : Sudijono (2008:24)

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menitikberatkan pada kegiatan administratif. Menurut Arikunto (2018:61) prosedur penelitian atau langkah-langkah penelitian yang menitikberatkan pada kegiatan administratif terdiri atas “pembentukan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian”. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>	Sumber :
O	X	O	Sukmadinata , 2010: 208

Penjelasan mengenai rancangan penelitian di atas yang disesuaikan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Pengukuran sebelum pemberian *treatment* (*Pretest*)
 Sebelum pemberian *treatment* maka akan diawali dengan pemberian *pretest* kepada sampel penelitian.
2. Pelaksanaan *treatment* (Perlakuan)
 Setelah sampel penelitian diberikan tes awal (*pretest*). Selanjutnya adalah melakukan kegiatan pelaksanaan (pemberian *treatment*)

yaitu pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi berbasis masalah.

3. Pengukuran sesudah pemberian *treatment* (*Posttest*).

Sebagai langkah terakhir setelah pelaksanaan (pemberian *treatment*), selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*) dengan materi yang sama seperti pada waktu tes awal (*pretest*). Pemberian ini untuk melihat pencapaian kemampuan menulis cerpen setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Perkembangan siswa dalam pembelajaran dengan strategi berbasis masalah akan diketahui apakah ada perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* dalam penelitian.

Menurut Arikunto (2018:266) “untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes tertulis dengan pemberian instrument tes menulis cerpen. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis untuk

dapat melakukan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Menghitung skor/nilai yang diperoleh setiap siswa.
2. Mencari nilai mean/rata-rata dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Sumber: Sudjana (2005:67)

Keterangan : $\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah skor total

n = Jumlah sampel

3. Menguji hipotesis dan menarik kesimpulan menggunakan Regresi Linear Sederhana dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{Y} = a + bX$$

Sumber: Sudjana (2005:312)

Dengan :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum XY)(\sum X)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Tabel 3. Data *Pretest* dan *Posttest* Hasil Penelitian

No	Inisial Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	BM01	45	50
2	BM02	48	55
3	BM03	48	55
4	BM04	52	60
5	BM05	52	60
6	BM06	52	65
7	BM07	55	65
8	BM08	55	65
9	BM09	55	68
10	BM10	60	68
11	BM11	60	68
12	BM12	65	68
13	BM13	65	70
14	BM14	65	70
15	BM15	65	70
16	BM16	67	70
17	BM17	67	73
18	BM18	67	73
19	BM19	70	73
20	BM20	70	73
21	BM21	70	75
22	BM22	72	75
23	BM23	72	75
24	BM24	79	80
25	BM25	79	82

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X = *Pretest*

Y = *Posttest*

a = Koefisien

b = Koefisien regresi

Pengambilan terhadap hasil analisis regresinya adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka sebaliknya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti memberikan perlakuan, terlebih dahulu memberikan *pretest*, kemudian peneliti memberikan perlakuan dan pada tahap akhir peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Data hasil *pretest* dan *posttest* ditunjukkan pada tabel berikut.

26	BM26	79	82
27	BM27	82	85
28	BM28	82	85
29	BM29	85	88
30	BM30	85	88

Data hasil *pretest* menunjukkan kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen sebelum diterapkan strategi berbasis masalah, yaitu diikuti oleh jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 45, nilai tertinggi sebesar 85, nilai rata-

rata sebesar 65,6, dan standar deviasi sebesar 11,7. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kategori kemampuan menulis cerpen siswa berdasarkan data hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel klasifikasi nilai sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Nilai Hasil *Pretest*

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	85-100	2
Baik	70-84	10
Cukup	60-69	9
Kurang	50-59	6
Sangat Kurang	0-49	3
Jumlah		30

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa *pretest* diikuti oleh jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Jumlah siswa yang mendapat kemampuan menulis cerpen dengan kategori sangat baik sebanyak 2 orang. Jumlah siswa yang mendapat kemampuan menulis cerpen dengan kategori baik sebanyak 10 orang. Jumlah siswa yang mendapat kemampuan menulis cerpen dengan kategori cukup sebanyak 9 orang. Jumlah siswa yang mendapat kemampuan menulis cerpen dengan kategori kurang sebanyak 6 orang, dan jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis

cerpen pada kategori sangat kurang sebanyak 3 orang.

Data hasil *posttest* menunjukkan kemampuan akhir siswa dalam menulis cerpen setelah diterapkan strategi berbasis masalah, yaitu diikuti oleh jumlah sampel sebanyak 32 siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 50, nilai tertinggi sebesar 88, nilai rata-rata sebesar 71,13, dan standar deviasi sebesar 9,64. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kategori kemampuan menulis cerpen siswa berdasarkan data hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel klasifikasi nilai sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori Nilai Hasil *Posttest*

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	85-100	4
Baik	70-84	14
Cukup	60-69	9
Kurang	50-59	3
Sangat Kurang	0-49	0
Jumlah		30

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa *posttest* diikuti oleh jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Jumlah siswa yang mendapat kemampuan menulis cerpen dengan kategori baik sekali sebanyak 4 orang. Jumlah siswa yang mendapat kemampuan menulis cerpen dengan kategori baik sebanyak 14

orang. Jumlah siswa yang mendapat kemampuan menulis cerpen dengan kategori cukup sebanyak 9 orang. Jumlah siswa yang mendapat kemampuan menulis cerpen dengan kategori kurang sebanyak 3 orang, dan tidak ada siswa yang memiliki kemampuan menulis cerpen pada kategori sangat kurang.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana. Pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi yaitu $\bar{Y} = 18,36 + 0,804X$. Diketahui pula nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh strategi berbasis masalah terhadap kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas XI SMK Swasta YPIS Maju Binjai tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan menulis cerpen siswa menggunakan strategi berbasis masalah meningkat setelah diterapkannya model tersebut dalam proses pembelajaran. Nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen sebelum diterapkannya strategi berbasis masalah pada proses pembelajaran yaitu sebesar 65,6 dan kemampuan menulis cerpen setelah diterapkannya strategi berbasis masalah pada proses pembelajaran yaitu sebesar 71,13.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut diketahui adanya peningkatan nilai, hal ini dikarenakan strategi berbasis masalah adalah strategi pembelajaran melibatkan siswa secara aktif dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi, pengetahuan tertanam berdasarkan skema yang dimiliki oleh siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya, dan pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi dengan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.

Berdasarkan data hasil *pretest*, diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Jumlah siswa yang mendapat kemampuan menulis cerpen dengan kategori sangat baik sebanyak 2 orang. Jumlah siswa yang

mendapat kemampuan menulis cerpen dengan kategori baik sebanyak 10 orang. Jumlah siswa yang mendapat kemampuan menulis cerpen dengan kategori cukup sebanyak 9 orang. Jumlah siswa yang mendapat kemampuan menulis cerpen dengan kategori kurang sebanyak 6 orang, dan jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis cerpen pada kategori sangat kurang sebanyak 3 orang. Sedangkan berdasarkan hasil *posttest* bahwa jumlah siswa yang mendapat kemampuan menulis cerpen dengan kategori baik sekali sebanyak 4 orang. Jumlah siswa yang mendapat kemampuan menulis cerpen dengan kategori baik sebanyak 14 orang. Jumlah siswa yang mendapat kemampuan menulis cerpen dengan kategori cukup sebanyak 9 orang. Jumlah siswa yang mendapat kemampuan menulis cerpen dengan kategori kurang sebanyak 3 orang, dan tidak ada siswa yang memiliki kemampuan menulis cerpen pada kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi berbasis masalah terhadap kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas XI SMK Swasta YPIS Maju Binjai tahun pelajaran 2021/2022. Adanya pengaruh strategi berbasis masalah disebabkan oleh strategi pembelajaran ini menjadikan siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang telah diberikan oleh guru dimana masalah yang digunakan adalah kehidupan sehari-hari siswa dengan langkah-langkah pembelajaran seperti orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan terhadap masalah, menyajikan hasil dari penyelidikan dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi berbasis masalah terhadap kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas XI SMK Swasta YPIS Maju Binjai tahun

pelajaran 2021/2022. Selain itu, terdapat peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa, yang semula pada hasil *pretest* sebesar 65,6 dengan kategori cukup meningkat pada hasil *posttest* sebesar 71,13 dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Silvy Mega. 2018. “Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas XI SMK Citra Pembaharuan”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1 (6).
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, E. 2004. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Ryama Widya.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Aruzz Media.
- Sudijono Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suherli, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta: Kemendikbud.